



**KORELASI PROFESIONALITAS GURU DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)  
PADANG BOLAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**APNI RAWI DASOPANG**

**NIM: 09 310 0163**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**KORELASI PROFESIONALITAS GURU DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)  
PADANG BOLAK**

**SKRIPSI**

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam***

**Oleh**

**APNI RAWI DASOPANG**  
**NIM. 09 310 0163**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**



**KORELASI PROFESIONALITAS GURU DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)  
PADANG BOLAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**APNI RAWI DASOPANG**  
**NIM. 09 310 0163**



**PEMBIMBING I**

**Hj. ASFIATI, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 19720321 199703 2 002**

**PEMBIMBING II**

**ZULHAMMI, M. Ag., M. Pd**  
**NIP. 19720702 199803 2 003**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : Skripsi  
An. Apni Rawi Dasopang  
Lamp : 7 (Tujuh) exemplar

Padangsidimpun, Juni 2014  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di  
Padangsidimpun

*Assalamu' alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Apni Rawi Dasopang yang berjudul: **"Korelasi Profesionalitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN ) Padang Bolak"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

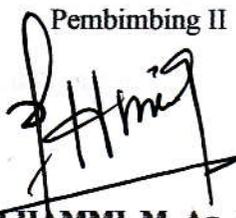
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



**Hj. ASFIATI, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19720321 199703 2 002

Pembimbing II



**ZULHAMMI, M. Ag., M. Pd**  
NIP. 19720702 199803 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : APNI RAWI DASOPANG  
NIM : 09 310 0163  
Sem/ Fakultas/Jurusan : X(Sepuluh) Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan  
Agama Islam(PAI-5)  
Judul Skripsi : **KORELASI PROFESIONALITAS GURU  
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) PADANG  
BOLAK**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Juli 2014  
Saya yang menyatakan,



**APNI RAWI DASOPANG**  
**NIM. 09 310 0163**

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : APNI RAWI DASOPANG  
Nim : 09 310 0163  
Jurusan : PAI-5  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**KORELASI PROFESIONALITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTsN PADANG BOLAK**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya :

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal 12 Nopember 2014

Yang menyatakan



(APNI RAWI DASOPANG)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : APNI RAWI DASOPANG  
**NIM** : 09. 310 0163  
**JUDUL SKRIPSI** : KORELASI PROFESIONALITAS GURU DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PADANG BOLAK

**Ketua**



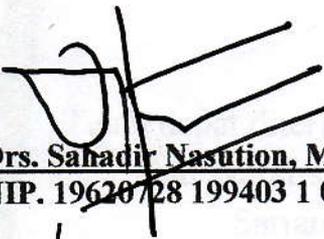
**Drs. Sahadir Nasution, M.Pd**  
NIP. 19620728 199403 1 002

**Sekretaris**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

**ANGGOTA PENGUJI**



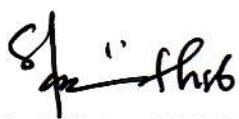
1. **Drs. Sahadir Nasution, M.Pd**  
NIP. 19620728 199403 1 002



2. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003



3. **Dra. Replita, M.Si**  
NIP. 19690526 199503 2 001



4. **Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720321 199703 2 002

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :**

**Di** : Padangsidempuan  
**Tanggal / Pukul** : 24 Juli 2014  
**Pukul** : 09.00 s/d 12.00 WIB  
**Hasil . Nilai** : 68 (C)  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 2,81  
**Predikat** : **Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi: KORELASI PROFESIONALITAS GURU DALAM PEROSE  
PEMBELAJARA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN  
PADANG BOLAK**

**Nama : APNI RAWI DASOPANG  
Nim : 09 310 0163**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memproleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 27 / 11 2014  
Dekan  
  
**H. HIMMA, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

## ABSTRAK

Nama : APNI RAWI DASOPANG  
NIM : 09. 310 0163  
Judul Skripsi : KORELASI PROFESIONALITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PADANG BOLAK  
Tahun : 2014

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah gambaran profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak? (2) Bagaimanakah tingkat hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak? (3) Apakah ada korelasi yang signifikan antara profesionalitas guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak?

Penulisan skripsi ini bertujuan: (1) Gambaran profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak. (2) Tingkatan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak. (3) Adanya korelasi yang signifikan antara profesionalitas guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak.

Berdasarkan analisis data maka penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh siswa-siswi yang melangsungkan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak yang berjumlah 361 orang. Sedangkan sampel yang diambil adalah 10 % dari keseluruhan populasi, karna populasi lebih dari 100 orang. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket dan analisis data menggunakan rumus Korelasional *Product Moment*.

Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, maka terdapat korelasi yang signifikan antara profesionalitas guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak dengan diketahui nilai :  $r_{xy}$  0,87506 lebih besar (>) dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (0,329) dan pada taraf signifikan 1% (0,424). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji t dengan hasil  $t_{hitung}$  10,542 lebih besar (>) dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 (1,6892) dan pada taraf signifikan 0,01 (2,4366) maka hipotesis diterima artinya ada korelasi yang signifikan antara profesionalitas guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul **“Korelasi Profesionalitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) Padang Bolak”** Penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

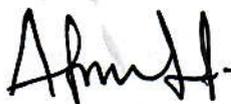
Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Asfiati, S.Ag M.Pd, selaku pembimbing I dan Zulhammi M.Ag., M. Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak dan ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan

7. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terima Kasih kepada bapak kepala sekolah MTsN Padang Bolak beserta staf-stafnya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi saya
9. Terimakasih kepada keluarga saya (Abanganda Gunawan Gusli Dasopang, dan adik saya Irro Taroi Dasopang, Kila Wijaya Dasopang) atas dukungan, motivasi, perhatian yang telah member semangat dalam melengkapi skripsi saya, dan membantu saya dalam menyelesaikan berbagai masalah.
10. Terimakasih kepada teman-teman Nurasia Lubis, Sepriyanti Harahap, Nur Khadijah Siregar, Rita Juliani Lubis, dan Iska handayani Dalimunthe yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi saya dan seluruh teman-teman selokal PAI-5 khirnya Penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian telah selesai namun masih banyak

terdapat kekurangannya dalam penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu penulis sebagai peniliti sangat mengharapkan masukan-masukan yang dapat memacu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 08 Juni 2014



**APNI RAWI DASOPANG**  
**NIM.09 310 0163**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESEHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Definisi Operasional .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran .....	9
a. Ciri-ciri dan karakteristik profesionalitas .....	11

b. Kompetensi guru .....	13
c. Indikator profesionalitas guru.....	30
2. Hasil Belajar Siswa.....	31
a. Pengertian hasil belajar .....	31
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	33
c. Evaluasi Hasiln Belajar.....	40
B. Penelitian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Berpikir .....	44
D. Hipotesis .....	45

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan waktu Penelitian .....	47
B. Jenis Penelitian .....	52
C. Populasi dan Sampel .....	53
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	55
E. Pengelolahan dan tehnik Analisis Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A.    Profesionalitas Guru di MTsN Padang Bolak.....	61
B.    Hasil Belajar Siswa.....	65
C.    Pengajuan Hipotesis.....	72
D.    Pembahasan .....	73
E.    Keterbatasan Penelitian.....	74

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel I</b> : Keadan Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
<b>Tabel II</b> : Keadaan Tata Usaha .....	50
<b>Tabel III</b> : Keadaan Siswa .....	51
<b>Tabel IV</b> : Data Keseluruhan Siswa.....	53
<b>Tabel V</b> : Data Siswa/siswi Sampel .....	55
<b>Tabel VI</b> : Kisi-kisi Angket.....	57
<b>Tabel VII</b> : Distribusi Profesionalitas Guru .....	62
<b>Tabel VIII</b> : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Profesionalitas Guru .....	62
<b>Tabel IX</b> : Kriteria Penilaian Penilaian Profesionalitas Guru.....	64
<b>Tabel X</b> : Deskripsi Hasil Belajar.....	65
<b>Tabel XI</b> : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Siswa.....	66
<b>Tabel XII</b> : Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	68
<b>Tabel XIII</b> : Pedoman/ Ancar-ancar Product Moment.....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar I:</b> Histogram frekuensi Skor Variabel Profesionalitas Guru.....	63
<b>Gambar II:</b> Histogram frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran I</b> : Perhitungan Statistik Korelasi Product Moment.....	
<b>Lampiran II</b> : Tabulasi Angket.....	
<b>Lampiran III</b> : Tabel Nilai $r$ Product Moment.....	
<b>Lampiran IV</b> : Tabel Nilai-nilai Dalam Distribusi t.....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju.<sup>1</sup>

Untuk memajukan kehidupan manusia maka pendidikan menjadi saran utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan pratikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan tiga lembaga pendidikan, yaitu sekolah (formal) , keluarga (informal), masyarakat (non formal) di antara ketiga lembaga tersebut yang menyelenggarakan pendidikan secara berjenjang dan berkeselimbangan adalah sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dilaksanakan secara berjenjang dan berkeselimbangan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka proses pendidikan dan pengajaran harus dirumuskan pelaksanaannya secara teratur sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) yang berlaku. Proses pengajaran yang dilaksanakan berjalan secara sistematis dan berkeselimbangan diharapkan dapat mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm.2.

<sup>2</sup> *Ibid* , hlm.3

pengajaran di sekolah perlu ditunjang oleh peraturan yang memadai dan tenaga pengajar yang professional karena itu Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memuat suatu aturan bahwa tiap-tiap warga Negara Indonesia berhak untuk memperoleh pengajaran. Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diperlukan profesionalitas guru. Untuk itu guru harus senantiasa meningkatkan profesionalitasnya dalam berbagai bidang dan keterampilan khususnya dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pengajaran. Hal yang demikian ditunjukkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran.<sup>4</sup>

Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga pendidik. yang pertama adalah tingkatan *capable personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar yang efektif. yang kedua adalah guru sebagai *inovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap perbaikan pengajaran. Ketiga adalah guru sebagai *developer* yakni harus memiliki keguruan yang

---

<sup>3</sup> Darianto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta : AV Puliser, 2009), hlm. 253

<sup>4</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hlm. 32

mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang berhubungan pendidikan.

Profesional dalam mengajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika kompetensi yang ditampilkan guru dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar yang baik.

Namun kenyataan peneliti melihat di lapangan, masih penting guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar, guru sebaiknya membangun motivasi dan meningkatkan belajar siswa. Hal ini teramati pada saat melakukan pembelajaran guru berdampak untuk disiplin dalam memahami kelas, menggunakan metode pembelajaran agar menyentuh aspek psikologis siswa, berusaha menyajikan materi agar sistematis, sehingga siswa dapat antusias dan tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru.

Apabila kenyataan di atas, diabaikan dan dibiarkan terus menerus maka hasil belajar siswa diharapkan tercapai, inilah yang mendorong penulis untuk menetapkan penelitian dengan judul **“Korelasi Profesionalitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN ) Padang Bolak”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, diperkirakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa salah satu penyebabnya dikarenakan rendahnya profesionalisme guru. Melihat persoalan yang ada di lapangan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian bidang studi yang diajarkan.
2. Guru kurang terampil dalam menyampaikan pelajaran
3. Kurangnya persiapan guru dalam mengajar sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak efektif dan efisien.
4. Guru kurang disiplinnya dalam menggunakan waktu.
5. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya.

Jika seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya seorang guru, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, melihat hal ini peneliti tertarik untuk meneliti hubungan profesionalitas guru dengan hasil belajar siswa.

### **C. Definisi Operasional**

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variable bebas adalah profesionalitas guru dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Lebih jelasnya untuk mengukur variabel secara kuantitatif maka perlu diberi definisi operasional variabel secara berikut :

1. Profesionalitas guru adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh guru sehingga ia mampu melakukan tugas sebagai guru dengan kemampuannya sendiri untuk mendidik anak menjadi orang yang berguna kemampuan yang ia miliki antara lain: menguasai bahan, mengelolah proses belajar mengajar, mengelolah kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelolah interaksi belajar mengajar,

menilai prestasi siswa, untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guru keperluan pengajaran.

2. Hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan.<sup>5</sup> Hal ini dilihat dari nilai raport siswa yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN).<sup>6</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak?
2. Bagaimanakah tingkat hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. ( Jakarta: Rineka cipta), hlm

<sup>6</sup> *Observasi*, Sigama Padang Bolak, Tgl 22 Desember 2013

1. Gambaran profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak.
2. Tingkatan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak.
3. Adanya korelasi yang signifikan antara profesionalitas guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini secara teoritis yang besar terhadap ilmu perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam keprofesionalitasan guru dalam proses pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak
  - b. Sebagai sumbangan penelitian bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan agar siswanya betul-betul berkualitas dalam hasil belajar siswa yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak.
2. Secara praktis
  - a. Diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat dipakai sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran

dengan hasil belajar siswa khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) Padang Bolak.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman terhadap isi proposal ini di buat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua dibahas landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yaitu pengertian profesionalitas guru, ciri-ciri dan karakteristik profesionalitas guru, kompetensi guru, hasil belajar siswa, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan alat pengumpulan data, pengolahan dan teknik analisis data.

Bab empat adalah, hasil penelitian yang terdiri dari profesionalitas guru di MTsN Padang Bolak, hasil belajar siswa di MTsN Padang Bolak, korelasi antara profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa, pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Profesionalitas Guru dalam pembelajaran

Kata profesionalitas berasal dari Bahasa Inggris, yaitu kata profesional yang artinya orang yang mempunyai keahlian.<sup>1</sup> Selanjutnya A. Sahertian memberikan penjelasan sebagai berikut:

Profesional juga sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang, misalnya seorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas belajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna lebih luas dari hanya berkualitas tinggi. Dalam hal ini teknis profesional mempunyai makna ahli (*eksprert*), tanggung jawab (*respon sibility*), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.<sup>2</sup>

Dalam pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan profesionalitas adalah keahlian dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau jabatan tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Soetjipto dan Rafliis Kosasi mengemukakan sebagai berikut:

- a. Melayani masyarakat, merupakan karir yang akan dilaksanakan
- b. Jabatan yang menuntut keterampilan / keahlian tertentu<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> S. Wojo wasito dan Tito Wasito, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (Bandung: Hasta, 1982), hlm. 160

<sup>2</sup> Piet A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, t.t), hlm. 29-30

<sup>3</sup> Soetjipto dan Rafliis Kosasi, *Profesi Keguruan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm. 15

Pengertian di atas mengandung makna bahwa profesi merupakan janji atau pernyataan terbuka, mengandung unsur pengabdian dan merupakan suatu jabatan atau pekerjaan. Dalam hal ini setiap profesi membutuhkan suatu spesialisasi atau keahlian khusus yang dimiliki oleh jabatan atau pekerjaan lainnya. Jadi profesionalitas yang dimiliki seseorang dilihat dari keahlian khusus/spesialisasi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau jabatan tertentu. Selain itu faktor keahlian, suatu pekerjaan dikatakan sebagai suatu profesi adalah jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas maksudnya:
  - 1) Memiliki pengetahuan khusus yang luas
  - 2) Memiliki keahlian khusus yang mendalam
- b. Merupakan karir yang dibina secara organisator, maksudnya
  - 1) Memiliki otonomi jabatan
  - 2) Memiliki kode etik jabatan
  - 3) Merupakan karya bakti seumur hidup
  - 4) Adanya keterikatan dalam suatu organisasi profesional
- c. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya
  - 1) Memperoleh dukungan masyarakat
  - 2) Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum
  - 3) Memiliki jaminan hidup yang layak

4) Memiliki persyaratan kerja yang sehat<sup>4</sup>

Jika kriteria yang dikemukakan tersebut sudah dipenuhi, maka suatu pekerjaan sudah dapat dikatakan sebagai suatu profesi. Dengan demikian guru merupakan salah satu profesi yang juga membutuhkan keahlian khusus untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Keahlian ini tercantum dalam kompetensi yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profesionalitas guru adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

**a. Ciri-ciri dan karakteristik profesionalitas**

Pada dasarnya guru merupakan pekerjaan profesi yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang berkualitas tinggi dalam melayani kepentingan anak didik dan masyarakat. Hal ini berarti seorang guru harus senantiasa memberikan layanan atau pengabdian yang dilandasi kemampuan profesional yang mantap sebagai makna dikutip Etty Kartikawati dan willem Lussikooy merumuskan enam kriteria bagi profesi dibanding pendidikan, yaitu:

- 1) Memiliki norma-norma etis
- 2) Selalu meningkatkan kemampuan para anggotanya

---

<sup>4</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 131-132

- 3) Didasarkan atas sejumlah pengetahuan yang dikhususkan
- 4) Melayani kebutuhan para anggota
- 5) Dapat mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah dibidangnya ( mengenai perubahan-perubahan kurikulum, struktur organisasi, pendidikan, persiapan profesional dan sebagainya).
- 6) Memiliki solidaritas kelompok profesi<sup>5</sup>

Dari rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa profesi dalam bidang pendidikan memerlukan syarat-syarat sekaligus ciri-ciri dari profesi guru yang membedakan dengan profesi lainnya.

Combs dan kawan-kawan sebagaimana dikutip Wasti Sumanto mengemukakan bahwa ciri-ciri guru yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik.
- 2) Guru yang melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah dan bersabar dan bersifat ingin berkembang.
- 3) Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai.
- 4) Guru yang melihat orang lain itu dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya bukan penghalang, apalagi pengancam.

---

<sup>5</sup> Etty Kartikawati dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, ( Jakarta: Dridjen Lembaga Islam/ UT, 1994), hlm. 2

- 5) Guru yang melihat orang-orang dan perilaku mereka pada produk dari peristiwa-peristiwa eksternal yang dibentuk dan digerakkan. Dia melihat orang-orang itu mempunyai kreativitas dan dinamika, jadi bukan orang yang fasik atau lamban.
- 6) Guru yang menganggap orang lain itu pada dasarnya dapat dipercaya dan diandalkan dalam pengertian dia akan berperilaku menuntun aturan-aturan yang ada.<sup>6</sup>

Berdasarkan ciri-ciri yang disebut di atas maka karakteristik profesional secara umum menilai profesional secara umum memiliki unsur-unsur sebagaimana berikut:

- 1) Suatu dasar ilmu yang sistematis
- 2) Kewewenangan profesional yang diakui oleh klien
- 3) Sangsi dan pengakuan masyarakat akan keabsahan kewewenangannya
- 4) Kode etik yang regulatif
- 5) Kebudayaan profesi dan
- 6) Persatuan profesi yang kuat dan berpengaruh.<sup>7</sup>

## **b. Kompetensi Guru**

Profesionalitas seorang guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas sebagai guru. Untuk lebih jelas

---

<sup>6</sup> Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 221

<sup>7</sup> Ety Kartikawati dan Willem Lusikooy, *Op.Cit.* 225

tentang pengertian kompetensi, berikut ini dikemukakan pendapat beberapa ahli.

Yahya A. Muhaimin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan kekuasaan, kewenangan untuk menentukan atau merumuskan suatu hal.<sup>8</sup>

Moh. Uzer Usman menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.”<sup>9</sup>

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian yang disebut di atas dapat dipahami bahwa, yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan atau tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Sebagai seorang pendidik juga, harus memenuhi beberapa syarat khusus untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada

---

.310 <sup>8</sup> Yahya A.Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), hlm.

1 <sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995), hlm 230

kondisi itu pula ia berjalan memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Semua itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan, yang akan ditransformasikan pada anak didik, sehingga dengan beberapa kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pengajar akan membawa perubahan didalam tingkah laku siswa itu.<sup>11</sup>

Selanjutnya Sardiman A.M menyebutkan bahwa kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

Menguasai bahan, mengelolah program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber. Mengusai landasan pendidikan mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenai fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>12</sup>

Sepuluh kompetensi di atas harus benar-benar dikuasai guru agar dapat dikatakan profesional dan benar-benar dikuasai guru dengan dapat dikatakan profesional dalam bidangnya dan kata lain penguasaan guru terhadap kompetensi yang disebut di atas sangat menentukan profesionalitas yang dimilikinya, semakin baik penguasaan seseorang guru

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 223

<sup>12</sup> Sardiman AM, *Op.Cit*, hlm. 138

terhadap kompetensi tersebut semakin baik pula profesionalitas yang dimilikinya. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kompetensi yang disebut di atas berikut ini akan di uraikan satu persatu:

#### 1) Menguasai Bahan

Dalam proses belajar mengajar guru profesional harus mampu menguasai bahan pembelajaran yaitu mampu menguasai materi pembelajaran, baik dalam kurikulum maupun aplikasinya dalam materi pembelajaran, mampu mengelola program pembelajaran dengan merumuskan tujuan intruksional, menggunakan metode mengajar dan prosedur intruksional yang tepat, .<sup>13</sup>

Penguasaan bahan pelajaran dapat dilakukan dengan menggali berbagai macam sumber, misalnya buku paket, buku-buku pendukung, kliping koran, majalah dan sebagainya.

#### 2) Mengelola Program Belajar Mengajar

Pengelolaan program belajar mengajar yang dilaksanakan guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakannya. Dalam mengelola program belajar mengajar dikenal adanya pedoman pelaksanaan sistem intruksional (PPSI) yang terdiri atas:

---

<sup>13</sup> Muktat, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Miska Galiza 2003), hlm. 80

- a) Merumuskan tujuan intruksional pembelajaran
- b) Mengajar dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat
- c) Melaksanakan program belajar mengajar
- d) Mengenal kemampuan anak
- e) Merencanakan dan melaksanakan program remedial<sup>14</sup>

Merumuskan tujuan intruksional pembelajaran penting dilaksanakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran. Dengan dirumuskannya tujuan yang ingin dicapai guru memiliki dasar dan arah kearah mana proses belajar di bawa.

Dalam merencanakan dan proses belajar mengajar, guru harus mengenal kemampuan anak. Hal ini agar dimaksudkan belajar dengan baik dan lancar serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya untuk mengenal kemampuan anak, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan mengenal kemampuan anak guru dapat menggunakan metode atau media yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tidak sama, untuk itu harus dapat melaksanakan program remedial dan pengayaan. Dalam hal ini remedial diperuntukkan kepada anak yang lambat menguasai materi pelajaran yang diberikan, sedangkan menguasai

---

<sup>14</sup> Sardiman AM, *Op,Cit*, hlm. 163-165

diberikan kepada anak didik yang sangat cepat menguasai pelajaran yang diberikan.

### 3) Mengelola kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, penetapan norma yang produktif.<sup>15</sup>

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik. Antara guru dan siswa, siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Sejalan dengan penjelasan ini Roestiyah NK mengemukakan sebagai berikut:

Sebagai pengajar seorang guru diharapkan menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa-siswa di dalam interaksi belajar

---

<sup>15</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: PT Quantum Teaching 2005), hlm, 89-90

mengajar. Maksudnya adalah menyediakan segala sesuatu yang di butuhkan siswa dalam belajar berupa: pengetahuan, sikap, keterampilan, sarana maupun prasarana serta fasilitas material.<sup>16</sup>

Jika guru telah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar, maka suasana kelas akan kondusif bagi kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu pengaturan tata ruang kelas, kebersihan siklus udara merupakan aspek penting untuk menunjang pengelolaan kelas. Karena itu guru harus mampu mengoptimalkan seluruh potensi kelas untuk menunjang proses belajar mengajar.

#### 4) Menggunakan Media/ sumber

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau pengantar. Dari defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyeluruh pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penguasaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.<sup>17</sup>

Dalam menggunakan media/sumber belajar guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm 36

<sup>17</sup> Asnawirndan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 12

- a) Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media perlu selektip dalam menggunakannya karena menyangkut dengan komponen lain seperti kesesuaian dengan materi dan metode
- b) Membuat alat-alat bantu yang sederhana
- c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka penelitian, eksperimen dan lain-lain
- d) Menggunakan buku pegangan/ buku sumber
- e) Menggunakan buku perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- f) Menguasai landasan kependidikan
- g) Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan.<sup>18</sup>

Penguasaan media dan sumber sangat membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar. Proses mengajar yang didukung oleh media dan sumber belajar yang memadai akan lebih mudah dipahami anak didik sehingga pencapaian tujuan pelajaran akan lebih cepat terlaksana

#### 5) Menggunakan Landasan-landasan Pendidikan

Setiap bangsa mempunyai landasan kependidikan tersendiri sesuai dengan falsafat dan budaya bangsa itu. Hal ini sesuai dengan penjelasan undang-undang sistem pendidikan nasional

---

<sup>18</sup> Sardiman AM, *Op. Cit*, hlm. 168

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kebudayaan bangsa dan negara di dunia ini mengenai secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri-sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.<sup>19</sup>

Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan undang-undang tentang pendidikan nasional pasal 1:

- a) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapaitujuan pendidikan nasional
- b) Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa setiap pendidikan atau guru mempunyai kewajiban untuk mengetahui dan memahami pasal-pasal dari pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 agar pengajaran yang dilakukannya tidak menyimpang dari kedua landasan kependidikan tersebut. Selain itu guru juga wajib untuk mengetahui, mengerti dan memahami isi dan maka undang-

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 98

undang tentang sistem pendidikan Nasional sebagai landasan operasional dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam dalam Undang-undang No. 20. Tahun 2003

#### 6) Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program dan keterampilan mengemunikasikan program itu kepada anak didik. Dua modal ini telah dirumuskan di dalam sepuluh kompetensi guru mengelola interaksi belajar mengajar itu sendiri merupakan salah satu kemampuan dari sepuluh kompetensi guru.<sup>20</sup>

Interaksi belajar mengajar yang berlangsung di sekolah adalah interaksi langsung. Interaksi belajar mengajar berlangsung dengan baik, maka seluruh komponen pengajaran harus saling mendukung. Peran guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar tersebut ditentukan oleh strategis dan metode yang digunakan guru dalam

---

<sup>20</sup> Sardiman AM, *Op. Cit*, hlm. 163

mengajar. Sejalan dengan hal ini Ibrahim dan Nana Syaodih mengemukakan sebagai berikut.

Peran siswa dan guru dalam interaksi belajar mengajar ditentukan oleh strategi ataupun metode belajar mengajar menggunakan strategi yang bersifat ekspositon, pernah lebih aktif dimainkan oleh guru. Guru yang menyiapkan sebuah ajaran tersebut kepada siswa. Peran siswa lebih pasif menerima bahan yang disampaikan oleh guru. Dalam strategi belajar yang demikian interaksi belajar mengajar harus terjadi antara guru dengan siswa, interaksi dengan yang lainnya mengaktifkan siswa ( belajar diskaveri/ inkuiri, pemecahan masalah dan lain-lain ), peranan siswa lebih besar.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa interaksi yang berlangsung di dalam kelas sangat ditentukan oleh strategi dan metode mengajar yang digunakan guru.

#### 7) Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

Penilaian terhadap prestasi belajar siswa perlu di laksanakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melaksanakan pengajaran selanjutnya.

Kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan guru dalam melaksanakan penilaian adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, *Peranan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 32

- a) Mengumpulkan data hasil belajar
  - (1) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung
  - (2) Pada akhir pelajaran
- b) Menganalisa data hasil belajar siswa. Dengan kegiatan ini guru akan mengetahui :
  - (1) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain
  - (2) Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar
- c) Menggunakan data hasil belajar siswa dalam belajar. Ini menyangkut lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu untuk diketahui guru.
- d) Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisa dengan tepat follow up atau kegiatan-kegiatan berikutnya.<sup>22</sup>

Manfaat penelitian terhadap pengajaran adalah guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran dan dapat pula menjadi dasar untuk melaksanakan pengajaran selanjutnya. Selain itu guru mengetahui mana siswa yang membutuhkan remedial dan yang membutuhkan pengayaan.

#### 8) Mengenal Fungsi Program Bimbingan dan Penyuluhan

Selain sebagai pendidikan dan pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan penyuluh kepada para siswa. Bimbingan dan

---

<sup>22</sup> Sardiman AM, *Op, Cit*, hlm. 173

penyuluhan merupakan terjemahan dari istilah “ *Guidance*” dan “ *Counseling*” yang berarti satu bantuan atau tuntunan.<sup>23</sup> Selanjutnya di jelaskan pula bahwa:

*Counseling* adalah suatu pengertian timbal balik antara dua orang individu seseorang (*counselor*) membantu yang lain (*counselee*) supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.<sup>24</sup>

Dalam hal ini sesuai dengan penjelasan Dr. H. Prayitno menyebutkan bahawa :

Bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kemampuan kesempatan-kesempatan pendidikan jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan sebaigai bentuk bantuan yang disistematiskan melalui mana siswa dibantu untuk mendapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.<sup>25</sup>

Bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan guru harus memperhatikan seluruh aspek yang ada pada diri anak baik yang

---

<sup>23</sup> Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu 1995), hlm. 25

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 29

<sup>25</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 93

sifatnya kognitif, efektif, psikomotor, jasmaniah maupun permasalahan-permasalahan yang mengganggu konsentrasi anak dalam belajar.

9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Administrasi sekolah mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Karena itu guru mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Administrasi sekolah adalah sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu melayani, mengarahkan, mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan.<sup>26</sup>

Administrasi sekolah meliputi kegiatan guru memuat absensi siswa, catatan kelas, mengisi raport, menyusun jadwal pelajaran dan sebagainya. Karena itu guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah khususnya yang berkaitan langsung dengan tugasnya.

10) Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Penelitian pendidikan memberikan motivasi kepada pelaksana pendidikan, khususnya mengembangkan penalaran dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. Untuk itu guru harus membaca berbagai literatur yang merupakan hasil penelitian

---

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm.1

untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحُ وَاللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ □ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah:11)

Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pada umumnya sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan siswa hanya mendengarkan saja. Dalam suasana seperti itu peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara insentif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individu maupun tim, membuat keputusan mengenai desain sekolah, kolaborasi tentang

pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian, ada kompetensi menjadi seorang guru yang profesional, yaitu:

a) Kompetensi profesionalisme

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat berhasil dalam melaksanakan tugas mengajar. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>27</sup>

2) Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 75.

mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>28</sup>

### 3) Kompetensi Profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>29</sup>

### 4) Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya

## **c. Indikator Profesionalitas Guru**

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

<sup>29</sup> *Ibid.*,

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan.<sup>30</sup> kaitannya dengan profesionalitas guru maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah profesionalitas. Dari uraian di atas peneliti mengambil beberapa indikator profesionalisme guru, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik:
  - a. Pemahaman terhadap peserta didik
  - b. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
  - c. Evaluasi hasil belajar
- 2) Kompetensi Kepribadian:
  - a. Berwibawa
  - b. Menjadi teladan bagi peserta didik
  - c. Berahlak mulia
- 3) Kompetensi Profesioanal:
  - a. Penguasaan materi pembelajaran,
  - b. Membimbing peserta didik
- 4) Kompetensi Sosial:
  - a. Kemampuan berkomunikasi,
  - b. Kemampuan bergaul

Adapun Indikator tugas guru yaitu:

- 1) Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran:

---

<sup>30</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 329

- a. Tugas manejerial
  - b. Tugas edukasional
  - c. Tugas intruksional
2. Tugas pengajar sebagai pelaksana:
- a. Mengkoordinasi
  - b. mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas
  - c. Membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari
  - d. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, Mengarahkan peserta didik agar lebih mandiri
  - e. Mengkomunikasikan semua informasi dari dan/ atau kepeserta didik  
Memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efesien

## **2. Hasil Belajar Siswa**

### **c. Pengertian Hasil Belajar**

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “ suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran bahwa dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus dapat tercapai”.

Kata hasil belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu Hasil dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan hasil adalah sesuatu yang diadakan.<sup>31</sup>

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>32</sup>

M. Arifin mengungkapkan, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajar yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menganalisa bahan pelajaran yang disajikan.<sup>33</sup>

Tohrin mengungkapkan, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Wasty Soemanto mengutip pendapat beberapa pakar dalam menjabarkan pengertian belajar, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut James O. Wittaker: Belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

---

<sup>31</sup> *Op. Cit.* hlm. 315

<sup>32</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* ( Jakarta: Rineka Cipta 2003), hlm. 2.

<sup>33</sup> M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga.* ( Jakarta: Bulan Bintang 1978), hlm. 172.

- 2) Cronbach: Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, dalam proses belajar seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indra.
- 3) Howard L. Kingsley: Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>34</sup>

Sedangkan hasil belajar Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru harus berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan

---

<sup>34</sup> Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 104.

<sup>35</sup> Yahya A. Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.

yang dicita-citakan tetapi kegagalan yang ditemui, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya, faktor tersebut meliputi:

1) Tujuan

Proses pembelajaran menekankan pencapaian tujuan baik berdemensi kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga dalam pencapaian hasil belajar menjadi terpadu dari totalitas kepribadian siswa. Dalam hal pencapaian yang dimaksud tergantung pada profesionalitas dan pengabdian guru terhadap nilai-nilai kepribadian siswa di sekolah. Bentuk pengajaran tentu saja diterapkan oleh guru yang telah menyusun tujuan pengajaran.

Tujuan dari pengajaran itu terbagi kepada tiga tujuan, yaitu:

a) Kognitif

Tujuan kognitif ini berorientasi kepada kemampuan “berfikir” mencakup kepada kemampuan intelektual

b) Afektif

Tujuan afektif yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan “sikap hati” menunjukkan kepada penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.

c) Psikomotor

Tujuan psikomotor ini berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.<sup>36</sup>

## 2) Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan. Kedudukan pendidik sangat strategis dalam kelangsungan pendidikan.

Menurut Suparno yang dikutip oleh Syafaruddin, ada dua tugas klasik bagi para guru, yaitu mendidik dan mengajar. Mendidik adalah mendorong dan membimbing siswa agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Sedangkan mengajar adalah membantu anak dan melatih mereka agar mau belajar untuk mengetahui, memahami, dan mengembangkan pengetahuan<sup>37</sup>

Sehubungan dengan peranan guru sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran/bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi, psikologi belajar dan

---

<sup>36</sup> Syafaruddin & Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 100-106.

<sup>37</sup> Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 126.

sebagainya. Pelaksanaan peran ini menuntut keterampilan tertentu, yaitu:

- a) Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- b) Terampil menyusun satuan pelajaran
- c) Terampil menyampaikan ilmu kepada siswa
- d) Terampil menggairahkan belajar siswa
- e) Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- f) Terampil melakukan penilaian hasil belajar siswa
- g) Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
- h) Terampil mengatur disiplin kelas dan berbagai keterampilan lainnya.<sup>38</sup>

Mengenai latar belakang pendidikan dan pengalaman adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru juga di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru yang mempunyai latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena ia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung kepribadiannya. Kalaupun ditemukan kesulitan hanya pada aspek-aspek tertentu saja dan hal itu adalah sesuatu yang wajar. Demikian juga dengan guru yang sudah berpengalaman. Hanya yang membedakannya adalah tingkat kesulitan yang ditemukan, tingkat kesulitan yang ditemukan guru semakin hari semakin berkurang pada aspek tertentu seiring dengan bertambahnya pengalaman sebagai guru.

### 3) Siswa

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.127-128.

Siswa adalah merupakan makhluk ciptaan Allah, memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian anak memiliki perkembangan yang pada setiap tahap memerlukan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan agar berkembang secara maksimal menuju kedewasaan atau kematangan.<sup>39</sup>

Setiap siswa berasal dari berbagai keluarga yang berbeda-beda, dan memiliki karakter yang berbeda setiap individual. Motivasi, minat, serta mata pelajaran yang disenangi akan berbeda juga, tentu hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dikarenakan karakter siswa yang berbeda-beda. Ada mata pelajaran yang sangat disenangi dan ada juga mata pelajaran yang kurang disenangi, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa.

#### 4) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi:

##### a) Persiapan

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 130.

Tahap ini merupakan tahap guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk dalam hal ini adalah mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar serta mengkondisikan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga siswa siap belajar.

b) Penyajian

Pada tahap ini merupakan tahap guru dalam menyajikan informasi, menjelaskan cara kerja baik secara keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan yang dilakukan dengan cara demonstrasi.

c) Aplikasi atau Praktek

Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan. Sedangkan guru lebih berkonsentrasi kepada pengawasan dan pemberian bantuan secara perseorangan maupun kelompok.

d) Penilaian

Pada tahap ini guru memberikan hasil kerja dengan menyertakan siswa untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.<sup>40</sup>

5) Kegiatan Pengajaran

---

<sup>40</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 98-99.

Siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Inti dari kegiatan proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu akan dapat tercapai, jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Kegiatan mengajar bagi guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa. Berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya membutuhkan akan kehadiran guru.

Kegiatan pengajaran biasanya permasalahan yang guru hadapi ketika berhadapan dengan siswa adalah masalah pengelolaan kelas. Peranan guru itu paling tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar siswa. Setiap kali terjadi kegiatan pengajaran dalam kelas guru akan dituntut untuk mengelola kelas hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran.<sup>41</sup>

Pendekatan yang digunakan seorang guru akan menghasilkan kegiatan siswa yang beragam, misalnya jika guru memilih pendekatan individu, maka guru akan memahami siswa sebagai individual, jika pendekatannya dengan pendekatan kelompok, maka guru akan menganggap siswa sebagai makhluk sosial. Setiap pendekatan akan menimbulkan beragam kegiatan siswa. Metode mengajar atau pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru akan menentukan

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 38-39.

prestasi belajar siswa, pada umumnya guru memakai beberapa metode pembelajaran dalam setiap individu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menentukan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik, begitu juga dengan sebaliknya.

#### 6) Bahan dan Alat Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program, sekaligus juga dapat diukur hasil-hasil yang dicapai oleh suatu program.

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan.<sup>42</sup>

#### e. Evaluasi Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat di golongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

1) *Tes Formatif*

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2) *Tes subsumatif*

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes sub sumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan di perhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3) *Tes Sumatif*

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran, tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau tarap keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat ( *ranking* ) atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Dzamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 106-107

Dalam praktik penilaian di madrasah tsanawiyah, ulangan yang lazim di laksanakan itu dapat dianggap sebagai tes subsumatif, sebab ruang lingkup dan tujuan ulangan tersebut sama dengan tes subsumatif. Bahkan di beberapa madrasah (sekolah) ada tes formatif. Namun demikian, hasil gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar, keberhasilan itu dilihat dari segi keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

Keberhasilan pengajaran dilihat dari adanya perubahan pada diri siswa. Secara garis besar kemampuan-kemampuan yang tergolong keadaan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan, dan pemahaman
- b) Kemampuan sensorik psikomotorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak- gerak dalam urutan tertentu
- c) Kemampuan dinamika efektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku tindakan.<sup>44</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kemampuan kognitif dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki siswa setelah kegiatan belajar, sedangkan afektif dan psikomotorik dapat dilihat dari sikap dan perilaku serta keterampilan yang dimiliki siswa setelah kegiatan siswa berlangsung.

---

<sup>44</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 35

Kemampuan kognitif atau pengetahuan yang dimiliki siswa antara lain dapat dilihat dari nilai raport siswa. Sedangkan aspek efektif dan psikomotorik dapat dilihat dari sikap, perilaku dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini difokuskan kepada pelaksanaan ibadah shalat.

#### **f. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Skripsi Ahmad Tober yang berjudul " profesionalisme guru PAI dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo kecamatan Halongonan" penelitian ini dilakukan pada tahun 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo kecamatan Halongonan, untuk mengetahui dampak profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP 1 Halongonan, dan untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru PAI dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa dimana halongonan tergolong kategori sangat kuat terlihat dari persentasi siswa frekuensi skor responden yang berada dalam kategori sangat kuat sebesar 86,02%. Ada korelasi yang signifikan antara variabel

profesionalisme guru PAI dengan variabel prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo.

2. Skripsi Asmarwadi yang berjudul “ kompetensi profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 4 Siabu yang dilaksanakan pada tahun 2006.

Penelitian asmarwadi di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini pada variabelnya sama-sama meneliti profesionalisme guru, sedangkan yang membedakannya penelitian beliau menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Skripsi Tetti suryani yang berjudul” Korelasi profesionalisme guru dengan pembelajaran terhadap keberhasilan pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Padang Bolak” penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2005

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan tersebut, melihat banyak faktor yang berhubungan dengan profesionalisme guru, dan dari 3 penelitian terdahulu di atas masih ada sisi lain yang dapat peneliti teliti. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti” korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa di MTsN Sigama Padang Bolak.

g. **Kerangka Berpikir**

Profesionalitas adalah keahlian khusus yang dimiliki oleh seorang guru akan melakukan suatu pekerjaan. Seorang guru yang profesional sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Guru yang profesional dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik, kompetensi merupakan kemampuan dasar yang wajib oleh guru dalam melaksanakan

tugasnya, di samping sebagai tenaga guru tentu tidak lepas dari kewajiban melakukan hal-hal yang bersifat teknis dan operasional.

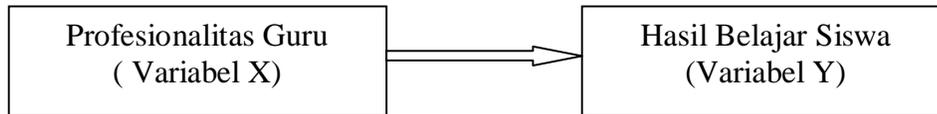
Profesionalitas guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga keberhasilan pengajaran dapat tercapai. Dengan demikian jelaslah bahwa profesionalitas yang dimiliki guru dalam pembelajaran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan meningkatkan proses dalam belajar. Belajar yang efektif tanpa adanya guru yang profesional kemungkinan besar siswa tidak berhasil

Profesionalisme dalam mengajar dapat dilihat dari pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan pengajaran, semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru semakin baik pula tingkat profesionalitas yang dimilikinya, karena itu guru perlu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya (kompetensi guru) agar profesionalitasnya semakin baik dan pengajaran yang dilaksanakan dan hasil belajar siswa semakin baik dan lancar

Apabila pengajaran berjalan dengan baik dan lancar maka pengajaran yang dilaksanakan akan berhasil dengan baik, antara profesionalitas guru dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian profesionalitas seorang guru sangat dituntut dalam lembaga pendidikan, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun kerangka berfikir hubungan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Hubungan profesionalitas Guru terhadap pembelajaran dengan hasil belajar siswa:



#### **h. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Selain itu Muhammad Ali mengatakan hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban atau di uji dengan data yang terkumpul melalui penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir ini maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: terdapat korelasi yang signifikan antara profesionalitas guru dengan hasil belajar siswa di MTsN Padang Bolak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Bolak yang terletak di Gunung Tua desa Sigama. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Desember 2013 sampai 5 juni 2014, untuk mengetahui lebih jelas keadaan tempat penelitian berikut ini adalah gambaran umum tempat penelitian.

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Terletak di Desa Sigama Kabupaten Padang lawas Utara. Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negri Padang Bolak berada di desa Batang Pane II pada tanggal 2 Februari 1996.<sup>1</sup> Masyarakat Batang Pane II sangat antusias menerima keberadaan MTsN Padang Bolak, pada saat itu masyarakat menyediakan lahan seluas  $\pm$  2 hektar. Dengan beberapa pertimbangan yang saalah satunya adalah karena lahan yang di sediakan masyarakat Batang pane II berdekatan dengan yayasan gereja Batang Pane II maka kepala Madrasah Tsanawiyah Batang Pane II (Drs. Ruslan Abdul Ghani) berpikir untuk memindahkan lokasinya ke dekat jalan raya yang mudah dijangkau oleh Masyarakat sehingga masyarakat tersebut cepat lebih berkembang. Masyarakat desa Sigama menyambut keinginan tersebut dengan ikhlas menyerahkan lahan  $\pm$  1 hektar untuk dijadikan sebagai

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Muktar Hasibuan, S.Ag Kepala Madrasah Tsanawiyah Negri Padang Bolak, tanggal 3 januari 2014

pertapakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Bolak kepada pemerintah dan diterima Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan saat itu. (Drs. H. Saridin Siregar).

Lokasi yang diserahkan masyarakat di Sigama tersebut terletak dipinggir jalan lintas Sigama dan sekitarnya bergotong royong mendirikan ruang belajar darurat sebanyak 2 lokal yang dindingnya terbuat dari bambu dan atapnya terbuat dari bambu dan atapnya terbuat dari ilalang.

Pada tahun pelajaran 1996/1997 dimulai penerimaan siswa baru, dan siswa mendaftar sejumlah 45 orang dan sejak itu proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak mendapat perhatian pemerintah melalui Departemen Agama dibangun 6 ruangan belajar secara permanen. Kemudian BP3/ Komite sekolah ikut proaktif menyumbang 3 buah ruangan yaitu ruangan kepala sekolah, ruangan Guru, ruangan perpustakaan. Pada tahun pelajaran 2004-2005 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak mendapat tambahan ruangan sebanyak 3 unit ruangan belajar baru.

Pada saat ini ruangan belajar yang dimiliki madrasah Tsanawiyah berjumlah 20 ruangan dengan jumlah siswa 316 orang dan jumlah guru 30 orang dengan demikian Madrasah Tsanawiyah dalam kurun waktu tahun ini telah mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*

## 2. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen penting dalam satu sekolah, artinya guru sangat menentukan berlangsung kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang memiliki profesionalitas dan kompetensi yang sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Keadaan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak untuk tahun pelajaran 2013-2014 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I**

### **Keadaan Guru MTsN Padang Bolak Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	Strata satu (S.1)	19	65,52%
2.	Sarjana muda (D.3)	3	10,35%
3.	Diploma Dua (D.2)	1	3,44%
4.	PGAN	1	3,44%
5.	SMA	5	17,25%
	Jumlah	29 orang	100%

Sumber: Papan data guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Bolak TP. 2013/2014.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pang Bolak berjumlah 29 orang. Apabila dilihat

dari latar belakang pendidikan guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Bolak adalah sarjana sebanyak 65,52%, tingkat pendidikan yang dimiliki tentunya sangat menunjang profesionalitas yang dimiliki guru-guru tersebut.

### 3. Keadaan Tata Usaha

Tata usaha adalah sebagai tenaga administrasi. Berdasarkan data pegawai tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Bolak tahun pelajaran 2013/2014 keadaan tata usaha yang ada di Madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel II**

**Keadaan Tata usaha MTsN Padang Bolak tahun pengajaran 2014**

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1.	Starata satu (S.1)	4	66,65%
2.	Sarjana muda (D.3)	1	16,67%
3.	SLTA/ MA	1	16,66%
	Jumlah	6 orang	100%

Sumber: Papan data guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Bolak T.P. 2013/2014

Berdasarkan data pada tabel II diketahui bahwa tenaga tata usaha yang ada di Madrasah Negeri Padang Bolak berjumlah 6 orang. Jumlah tata usaha tersebut tentunya sangat mendukung bagi kelancaran kegiatan administrasi di Madrasah tersebut.

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa juga salah satu indikator dari perkembangan sekolah, tanpa siswa proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi. Berdasarkan data yang ada di Madrasah tersebut untuk tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel III**  
**Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Bolak**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan	F	%
1.	VII (tujuh)	40	60	100	27,70%
2.	VIII (delapan)	59	90	149	41,28%
3.	IX (sembilan)	50	62	112	31,02
	Jumlah	149	212	361	100%

Sumber: Papan data siswa MTsN Padang Bolak

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa siswa di MTsN Padang Bolak tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 361 orang yang terdiri 149 laki-laki dan 212 orang perempuan. Apabila jumlah siswa tersebut adalah dapat dikatakan ideal, namun apabila dilihat dari bidang studi yang dibawakan oleh guru .

## B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan tujuan adalah termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.<sup>3</sup> Jadi tujuan penelitian adalah untuk menguji kebenaran teori yang ada, yaitu penelitian tentang korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan manfaat penelitian ini termasuk penelitian terapan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga hasil penelitian segera dapat diaplikasikan jadi mamfaat dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekolah tentang bagaimana idealnya pengajaran yang berkompetensi dalam pendidikan anak di sekolah.<sup>4</sup>

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik, untuk melihat bagaimana gambaran profesionalitas guru di lalui dengan analisis kualitatif.

Berdasarkan bidang ilmu penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di desa Sigama kecamatan Padang Bolak.

Berdasarkan bidang ilmu penelitian ini termasuk penelitian tentang pendidikan. Jadi maksud penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana

---

<sup>3</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian kuantitatif Teori dan Aplikasi*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007) hlm. 8

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1991) , hlm. 210

sebenarnya korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MTsN Padang Bolak.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah semua komponen yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, Suharsimi Arikunto menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>5</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Bolak sebanyak 361 orang.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi yang melangsungkan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak adapun jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak sebagai mana pada tabel berikut ini:

**Tabel IV**  
**Data Siswa/Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)**  
**Padang Bolak**

No	Kelas	Laki-Laki
1.	VII (Tujuh)	100
2.	VIII (Delapan)	149
3.	IX (Sembilan)	112
Jumla		361

Berdasarkan tabel di atas, maka objek dari masing-masing kelas dilaksanakan secara random atau sampling (acak) tanpa mempertimbangkan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 102

tingkat kepintaran dan latar belakang siswa. maka jumlah sampel penelitian ini adalah 10 orang mewakili 100 orang siswa kelas VII, 15 orang mewakili 104 orang siswa mewakili kelas VIII dan 11 orang mewakili 112 orang siswa kelas IX.

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti<sup>6</sup>. Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Arikunto<sup>7</sup> menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan penelitian untuk mendapatkan data penelitian
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung penelitian berjumlah 361 orang.

Dari 361 orang siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak ditetapkan sampel sebanyak 36 orang, (10%) dari populasi penetapan sampel untuk siswa dilaksanakan dengan berpedoman kepada pendapat

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 10

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 112

Suharsimi Arikunto yakni jika jumlah subjeknya besar diambil antara 10-25% atau lebih.<sup>8</sup>

Penetapan sampel untuk siswa dilaksanakan dengan cara stratifikasi sampling dimana masing-masing kelas diwakili 10% dari populasi yang ada dalam kelas tersebut karena banyaknya jumlah populasi di atas maka peneliti mengambil 10% dari masing-masing kelas sehingga jumlah sampel secara keseluruhan berjumlah 36 orang.

**Tabel V**  
**Data Sampel Siswa/Siswi Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN)**  
**Padang Bolak**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Siswa
1.	VII (Tujuh)	5	5	10
2.	VIII (Delapan)	8	7	15
3.	IX (Sembilan)	5	6	11
Jumlah				36

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, informasi dan keterangan tentang variabel dalam pengumpulan data yang di butuhkan dalam penyusunan proposal ini adalah:

1. Angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 109

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal lain yang ingin diketahui.<sup>9</sup>

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup. Menurut Burhan Bungin, angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertentu dalam angket tersebut.<sup>10</sup>

Angket ini berisikan pertanyaan-pertanyaan dengan indikator yang mencakup dalam variabel profesionalitas guru dalam hal ini soal angket berjumlah 30 butir yang dibagikan kepada siswa di MTsN Padang Bolak.

Sedangkan bentuk angket yang digunakan adalah dengan menggunakan pilihan ganda (a, b, c, d), alternatif jawaban setiap pertanyaan dalam kuisioner ada 4 tingkatan:

- 1) Untuk option a diberikan skor 4
- 2) Untuk option b diberikan skor 3
- 3) Untuk option c diberikan skor 2
- 4) Untuk option d diberikan skor 1

---

<sup>9</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) hlm. 54

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *OP. Cit.*, hlm. 123

2. Untuk melihat variabel Y maka digunakan Dokumentasi, yaitu nilai raport siswa diambil dari daftar kumpulan nilai (DKN) sebagai salah satu indikator dari hasil belajar siswa semester genap kelas VII-VIII-IX, Tahun Pelajaran 2013-214

#### **E. Pengelolahan dan Tehnik Analisi Data**

Pengelolahan dan tehnik analisis data dilaksanakan secara kuantitatif. Data yang membentuk paparan yang berbentuk angka di kuantitatifkan. Dalam hal ini pengelolahan dan analisis data secara kuantitatif dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah secara berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentolli atau menghitung jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkan pada tabel
2. Menetapkan skor frekuensi dan persentase jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkan pada tabel.
3. Menetapkan tingkat profesionalitas guru yang dilihat dari keahlian khusus yang dimiliki guru.
4. Menetapkan skor frekuensi jawab sabjek penelitian dan mencantumkan pada tabel, untuk memperoleh skor profesionalitas guru dalam proses pembelajaran di MTsN Padang Bolak digunakan rumus, skor prolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100% untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang persentasenya

N = Jumlah Frekuensi sampel

5. Untuk bidang keahlian khusus kompetensi guru terdapat 30 pertanyaan. Setiap pertanyaan di berikan 4 alternatif jawaban dimana masing-masing option di berikan skor 4,3,2 dan 1. Berdasarkan hasil tersebut tingkat keahlian yang dimiliki guru adalah sebagai berikut:
- a). 76-100 kategori sangat baik
  - b). 51-75 kategori cukup
  - c). 26-50 kurang baik
  - d). 0-25 tidak baik
- a. Kisi-kisi angket

**Tabel VI**

**Kisi-Kisi Angket**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Positif
1.	Profesionalitas Guru	Kompetensi guru Profesional	Kompetensi Pedagogik	Pemahaman terhadap peserta didik	1
				Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,	2, 3
				Evaluasi hasil belajar	4, 5, 6
			Kompetensi Kepribadian	Berwibawa	7
				Menjadi teladan bagi peserta didik	8

				Berakhlak mulia	9
			Kompetensi Profesioanal	Penguasaan materi pembelajaran	10, 11
				Membimbing peserta didik	12,
			Kompetensi Sosial.	Kemampuan berkomunikasi	13
				Kemampuan bergaul	14, 15
		Tugas guru	Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran	Tugas manajerial	16, 17, 18
				Tugas edukasional	19, 20, 21
				Tugas intruksional	22, 23, 24
			Tugas pengajar sebagai pelaksana	Mengkoordinasi, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas	25
				Membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari	26
				Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar	27
				Mengarahkan	28

				peserta didik agar mandiri	
				Mengkomunikasikan semua informasi dari dan/atau ke peserta didik	29
				Memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien	30

#### b. Skoring

Untuk menentukan skoring pertanyaan angket akan diberi bobot nilai setiap itemnya, dengan cara jawaban akan diberi nilai angka, pernyataan angket yang bermakna positif akan diberi bobot:

- 1) Selalu (Sl) diberi nilai 4
- 2) Sering (S) diberi nilai 3
- 3) Jarang (J) diberi nilai 2
- 4) Hampir tidak pernah (HTP) diberi nilai 1

#### F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di ajukan oleh penulis. Oleh karena itu, untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik analisis data

kuantitatif, yaitu analisa data statistik yang diperoleh dengan jalan merubah data kualitatif menjadi angka-angka.

Adapun teknik analisis penelitian ini adalah analisis statistik infrensial dengan teknik :

1. Korelasional *Product Moment* <sup>11</sup>

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah variabel X

$\sum Y$  = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah variabel  $X^2$

$\sum Y^2$  = Jumlah variabel  $Y^2$

$\sum XY$  = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

2. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi =  $r^2$ ; merupakan koefisien penentu, Artinya kuatnya hubungan variabel (Y) ditentukan oleh variabel (X) sebesar  $r^2$ . Rumusnya adalah :  $KP = r^2 \times 100 \%$

Keterangan :

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 146.

3. Tingkat Pencapaian

4.  $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

5.  $t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup penggambaran (deskripsi) tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian dan deskripsi tentang hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dimaksudkan di atas adalah menyangkut beberapa masalah pokok yang tertuang dalam rumusan masalah.

#### **A. Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak**

Profesionalitas seseorang dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya, jika seseorang punya kompetensi dalam profesinya ia akan sukses dalam menjalankan pekerjaan tersebut, seperti guru dalam menyampaikan materi pelajaran jika ia berkompetensi dalam tugas itu. Kemudian di bawah ini adalah kompetensi yang dimiliki guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang bolak dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa

Berdasarkan pada hasil angket yang disampaikan kepada 36 orang responden (sampel penelitian) dengan kuesioner yang terdiri atas 30 butir pertanyaan, maka skor variabel profesionalitas guru dengan skor tertinggi 94 (Sembilan puluh empat) dan skor terendah 61 (enam puluh satu ). Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 6 (enam) kelas dan jarak interval 6 (enam), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 72,82 (tujuh puluh dua koma delapan puluh dua) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 78,5 (tujuh puluh delapan koma lima). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata

(mean) sebesar 73,5 (tujuh puluh koma tiga) dengan standar deviasi sebesar 1,33 (satu koma tiga puluh tiga), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel VII**  
**Deskripsi Data Profesionalitas Guru Dalam Proses Pembelajaran di**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak**

No.	Uraian	Statistik
1	Mean	73,5
2	Median	93,25
3	Modus	87,357
4	Standar Deviasi	1,449

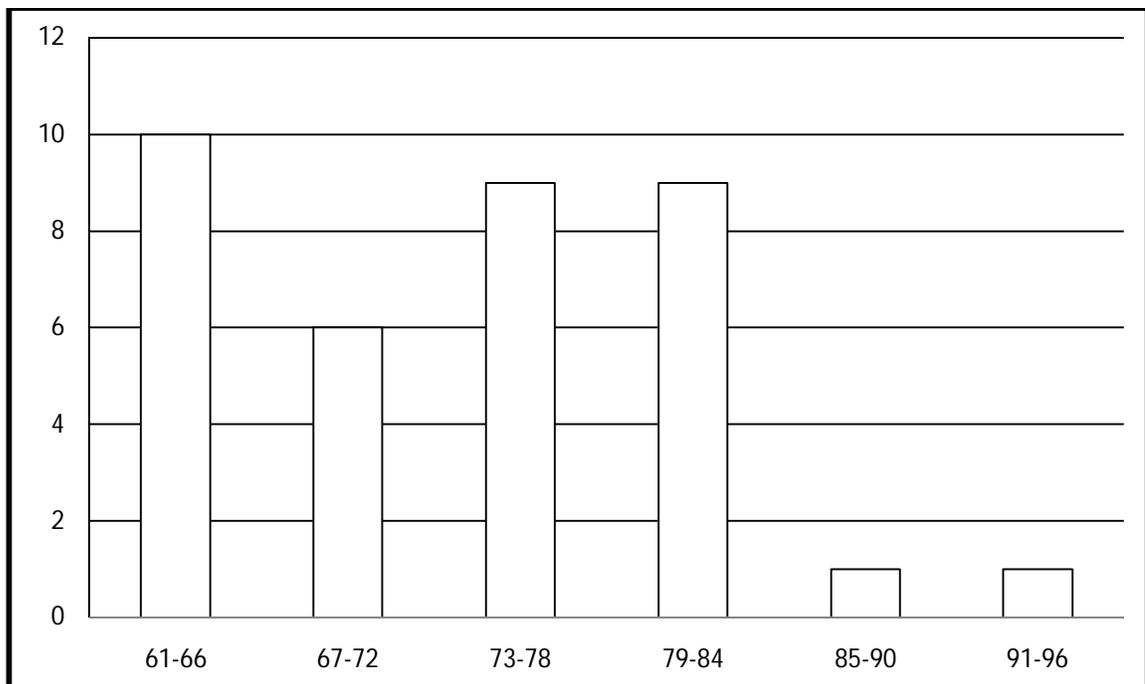
Dari penyebaran data variabel profesionalitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut ini:

**Tabel VIII**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Profesionalitas Guru Dalam Proses**  
**Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak**

No	Interval Kelas	F	Persentase
1	61 - 66	10	28%
2	67 - 72	6	17%
3	73 - 78	9	25%
4	79 - 84	9	25%
5	85 - 90	1	3%
6	91 - 96	1	3%
	<b>i = 5</b>	<b>36</b>	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 10 orang (28%) dengan skor antara 61 - 66, 6 orang (17%) antara 67 - 72, 9 orang (25%) memiliki skor antara 73 - 78, 9 orang (25%) memiliki antara 79 - 84, 1 orang (3%) memiliki antara 85-90, dan 1 orang (3%) memiliki antara 91 – 96.

**Gambar 1**  
**Histogram Frekuensi Skor Variabel Profesionalitas Guru Dalam Proses**  
**pembelajaran di Madrasah Tsawiyah Negeri (MTsN)**  
**Padang Bolak**



Untuk memperoleh skor korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil

belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak

$$= \frac{2646}{4320} \times 100\% = 61,30\%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak secara kumulatif 61,30%. Maka untuk melihat tingkat kualitas korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Padang Bolak dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel sebagai berikut:<sup>1</sup>

**Tabel IX**  
**Kriteria Penilaian Profesionalitas Guru Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak**

No	Skor	Interpretasi profesionalitas guru dalam pembelajaran
1.	0% - 25%	Tidak baik
2.	26% - 50%	Kurang baik
3.	51% - 75%	Baik
4.	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat skor Korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak secara kumulatif adalah 61,30%, skor perolehan tersebut berada pada 51% - 75% yang berarti baik.

<sup>1</sup> *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Kota Terbit: Alfabeta, t.t), hlm. 89.

### 1. Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Berdasarkan pada hasil belajar siswa sebanyak 36 orang responden (sampel penelitian), maka skor variabel hasil belajar siswa di MTsN Padang Bolak dengan skor tertinggi 86 (delapan puluh enam) dan skor terendah 60 (enam puluh). Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 6 enam) kelas dan jarak interval 5 (lima), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 73,25 (tujuh puluh tiga koma dua puluh lima) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 74,642 (tujuh puluh empat koma enam ratus empat puluh dua). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 72,138 (tujuh puluh dua koma seratus tiga puluh delapan) dengan standar deviasi sebesar 1,363 (satu koma tiga ratus enam puluh tiga), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel X**  
**Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri**  
**(MTsN) Padang Bolak**

No.	Uraian	Statistik
1	Mean	72,138
2	Median	92,659
3	Modus	93,735
4	Standar Deviasi	1,336

Dari penyebaran data variabel hasil belajar siswa di MTsN Padang Bolak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

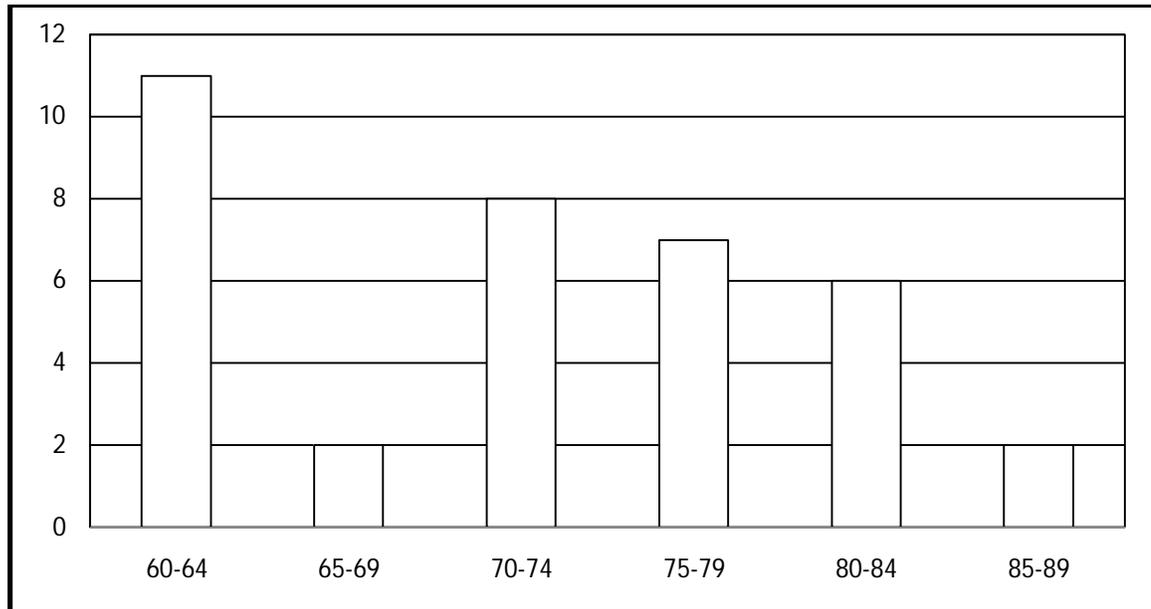
**Tabel X1**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Siswa di**  
**Madsah Tsanawiyah Negeri ( MTsN) Padang Bolak**

<b>No</b>	<b>Interval Kelas</b>	<b>F</b>	Persentase
<b>1</b>	60 - 64	11	31%
<b>2</b>	65 - 69	2	6%
<b>3</b>	70 - 74	8	22%
<b>4</b>	75 - 79	7	19%
<b>5</b>	80 - 84	6	17%
<b>6</b>	85 - 89	2	6%
	<b>i = 5</b>	<b>36</b>	100%

Dari tabel di atas dijelaskan 11 orang (31%) dengan skor hasil belajar siswa antara 60 - 64, 2 orang (6%) memiliki skor antara 65 - 69, 8 orang (22%) memiliki skor antara 70 - 74, 7 orang (19%) memiliki skor antara 75 - 79, 6 orang (17%) memiliki skor antara 80 - 84, dan 2 orang (6%) memiliki skor antara 85 - 89.

Penyebaran data variabel hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:

**Gambar II**  
**Histogram Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Siswa di Madrasah**  
**Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak**



Untuk memperoleh skor hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: keaktifan perkuliahan mahasiswa  $\frac{2556}{4320}$

$$\times 100\% = 59,17\%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak secara kumulatif 59,17% . Maka untuk melihat tingkat kualitas dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel sebagai berikut:<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

**Tabel XII**  
**Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri**  
**(MTsN) Padang Bolak**

No	Skor	Interpretasi Hasil Belajar
1.	0% - 25%	Tidak baik
2.	26% - 50%	Kurang baik
3.	51% - 75%	Baik
4.	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat skor hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak secara kumulatif adalah 59,17%, skor perolehan tersebut berada pada 51% - 75% yang berarti baik.

### **B. Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui hubungan korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak dilakukan perhitungan korelasi product moment (lihat lampiran).

Dari hasil perhitungan korelasi product moment dapat diperoleh nilai koefisien korelasi antara korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa adalah 0,875

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment ( $r_{xy}$ ) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel XIII**  
**Pedoman/Ancar-Ancar Product Moment**

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variable Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Angka 0,87506 terdapat diantara 0,70 – 0,90 yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan korelasi yang sedang atau cukup antara korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak

<sup>3</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 193.

Untuk mengetahui  $r_{tabel}$  maka dapat dilihat pada nukilan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment dari pearson untuk berbagai df, maka dalam hal ini  $r_{tabel}$  sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5 %  $r_{tabel} = 0,329$
2. Pada taraf signifikan 1 %  $r_{tabel} = 0,424$

Dengan demikian dapat disimpulkan  $r_{xy}$  0,87506 lebih besar (>) dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (0,329) dan pada taraf signifikan 1% (0,424), maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MTsN Sigama Padang Bolak

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y, maka harus dihitung terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut *coefisien of determination* (koefisien penentuan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,87506^2 \times 100 \% \\ &= 0,7657 \times 100 \% \\ &= 76,57\% \end{aligned}$$

hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kontribusi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran dalam mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 76,57%, sementara sisanya 23,43% yang ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa terdapat korelasi antara profesionalitas guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa

memberikan kontribusi 76,57% terhadap hasil belajar siswa. Sehingga jelas hal ini menunjukkan profesionalitas guru adanya korelasi dengan hasil belajar siswa.

Untuk menguji signifikansi korelasi antara profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa maka diperoleh angka  $t_{hitung}$  :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t_{hitung} &= \frac{0,87506 \sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,87506^2}} \\
 &= \frac{5,1025}{0,484} \\
 &= 10,542
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan r tabel terlebih dahulu dicari derajat bebas (db)/ atau *degrees of freedom (df)*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 df &= n-2 \\
 &= 36-2 \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

Dengan df 34, dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ , dalam  $t_{tabel}$ , sangat sulit untuk mengkonsultasi nilai d.k sebesar 34 tersebut karena nilai 34 tidak dituliskan secara nyata melainkan berada diantara d.k. 40 dan d.k. 30 sehingga perlu dilakukan interpolasi (interpolation=penyisipan atau penambahan) nilai 34 dalam tabel tersebut.

Perhitungan interpolasi dilakukan dengan menggunakan rumus seperti berikut:

(Pada taraf signifikan 0,05)

$$c = c_0 \frac{(c_0 - c_1)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)^4$$

$$c = 1.697 \frac{(1.697 - 1.684)}{(40 - 30)} (40 - 34)$$

$$= 1.697 \frac{0,013}{10} (6) = 1,671 - 0,0078 = 1.6892$$

Pada taraf signifikan 0,01

$$c = c_0 \frac{(c_0 - c_1)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)^5$$

$$c = 2.457 \frac{(2.457 - 2.423)}{(40 - 30)} (40 - 34)$$

$$2.457 \frac{0,034}{10} (6) = 2.457 - 0,0204 = 2,4366$$

Maka dalam hal ini  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 0,05  $t_{tabel} = 1.6892$
2. Pada taraf signifikan 0,01  $t_{tabel} = 2,4366$

Dengan demikian dapat disimpulkan  $t_{hitung}$  10,542 lebih besar (>) dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 (1,6892) dan pada taraf signifikan 0,01(2,4366), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MTsN Padang Bolak.

---

<sup>4</sup> Ridwan, *Op.Cit.*, hlm. 147.

<sup>5</sup> *Ibid.*

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis korelasi product moment, perihal korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawuyah Negeri MTsN Padang Bolak diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,87506$  dengan  $N = 36$ , kemudian nilai hasil analisis tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai  $r$  product moment dengan  $N = 36$  dengan taraf signifikan 5% (0,329) dan pada taraf signifikan 1% (0,424), ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yaitu:  $r_{xy}$  0,87506 lebih besar ( $>$ ) dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (0,329) dan pada taraf signifikan 1% (0,424).

Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji  $t$  dengan  $t_{hitung}$  10,542 lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 (1,6892) dan pada taraf signifikan 0,01 (2,4366), dengan demikian hipotesis yang diajukan, yaitu:

Ha: apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka ada hubungan yang signifikan antara variabel X (profesionalitas guru) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa) dalam arti Ha diterima

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang bolak.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpul data berupa angket kepada responden. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran yang diungkapkan responden melalui jawaban terhadap alat pengumpul data.

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa hal yang penting dijelaskan atau keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik.
2. Keterbatasan peneliti sewaktu menyebarkan angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran jawaban yang diberikan responden dalam menjawab setiap option jawaban
3. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak dikategorikan baik, yakni mencapai 61,30%
2. Hasil belajar siswa secara kumulatif adalah 59,17% yang berarti baik.
3. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment terdapat korelasi antara kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dengan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak dengan diketahui nilai:  $r_{xy}$  0,87506 lebih besar ( $>$ ) dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (0,329) dan pada taraf signifikan 1% (0,424). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji t dengan hasil  $t_{hitung}$  10,542 lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 (1,6892) dan pada taraf signifikan 0,01 (2,4366), maka hipotesis diterima artinya ada korelasi yang signifikan antara korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Thasanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Korelasi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Thasanawiyah Negeri (MTsN) Padang Bolak .”. maka penulis dapat mengungkapkan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih memahami kondisi moral-spiritual siswa.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih memberikan tugas dengan mencari informasi yang lebih banyak, seperti di internet dan lain lain untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hukum Islam.
3. Kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih memahami kondisi sosial-budaya siswa.
4. Kepada siswa agar lebih Menanggapi pertanyaan yang di lemparkan guru pendidikan agama Islam kepada seluruh siswa mengenai materi pembelajaran.
5. Kepada siswa agar lebih mengurangi sikap pasif di kelas pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Piet. Sahetian, *propel Pendidikan Propesional*, Yogyakarta: Andi Ofset,t.t
- A, Sardiman.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- A, Yahya.Muhaimin,*Kamus besar Bahasa Indonesia*,Jakarta:Balai Pustaka,2001
- Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993
- Arikunto, Suharsimin , *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Asnawirndan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002 Sardiman AM,
- Bahri, Syaiful Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Darianto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta : AV Puliser,2009
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1995
- Dzamaro, Syaiful Bahri h, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2006
- Etty Kartikawati dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Dridjen Lembaga Islam/ UT, 1994
- Hasil wawancara dengan Muktar Hasibuan, S.Ag Kepala Madrasah Tsanawiyah Negri Padang Bolak, tanggal 3 januari 2014
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Peranan pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Kodir, Abdul Munsyi, dkk, *Pedoman Mengajar* , (Surabaya: Al-Iklas, 1981), hlm. 41
- Muktar , *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Misaka Galiza, 2003

- Mulyasa E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008
- Mulyasa, E.. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Ngalim, M. Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001,
- Prasetyo, Bambang dan lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1999,
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987
- Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Rusyan, Tabrani dkk. *Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: PT Quantum Teaching 2005
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi*, Jakarta : kecana, 2005
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994
- Soemanto, Wasti *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994
- Sudijono , Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987.
- Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Media Utama Perkasa, 1989
- Syafaruddin & Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media,

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung Remaja Rsdakarya, 1995

Tim Redaksi Bumi Aksara, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, Jakarta: Sinar Grafika, 1993

Uzer, Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Winke, W. S. I, *psikologi pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia, 1989

## ANGKET PENELITIAN

Angket ini disusun untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Korelasi Profesionalitas Guru dalam Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa di MTsN Padang Bolak”**

### **I. Data responden**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :

### **II. Petunjuk**

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah pertanyaan yang ada dalam angket ini dengan membubuhi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan e yang paling tepat menurut Saudara/i
3. Jawablah angket ini dengan jujur tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai Saudara/i
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan Saudara/i mengisi angket ini.

### **III. Pertanyaan-Pertanyaan**

#### **A. Profesionalitas Guru**

1. Apakah guru memahami kondisi saudara/saudari?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
  
2. Menurut saudara, apakah guru merencanakan materi pelajaran yang akan diajarkan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
  
3. Apakah guru mengajar dengan baik?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
  
4. Apakah guru menyelenggarakan ulangan harian?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

5. Apakah guru menyelenggarakan ulangan umum?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

6. Apakah guru menyelenggarakan ulangan akhir?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

7. Apakah guru menjaga kewibawaannya sebagai guru?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

8. Apakah guru menjadi teladan bagi saudara/saudari?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

9. Apakah guru berakhlak mulia?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

10. Apakah guru menguasai materi pembelajaran?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

11. Apakah guru dalam menyampaikan materi pelajaran mudah dipahami?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

12. Apakah guru membimbing saudara/saudari dengan baik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

13. Apakah komunikasi guru dengan saudara/saudari baik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

14. Apakah komunikasi guru dengan guru guru lain-lainnya baik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

15. Apakah guru bergaul dengan saudara/saudari dan guru guru dengan baik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

16. Apakah guru mengatur kegiatan pembelajaran dengan baik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

17. Apakah guru memperhatikan alat perlengkapan kelas yang kurang?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

18. Apakah guru memimpin pembelajaran dengan baik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

19. Apakah guru memotivasi saudara/saudari?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

20. Apakah guru menerapkan dan mengajarkan disiplin kepada saudara/saudari?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

21. Apakah guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

22. Apakah guru menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

23. Apakah guru memberikan tugas-tugas (PR) kepada saudara/saudari?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

24. Apakah guru mengawasi dan memeriksa tugas yang diberikan kepada saudara/saudari?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

25. Apakah guru Mengkoordinasi, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

26. Apakah guru membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

27. Apakah guru mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah

28. Apakah guru mengarahkan saudara/saudari agar mandiri?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
29. Apakah guru mengajarkan semua informasi tentang materi pelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
30. Apakah guru memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah

## **B. Keberhasilan Pengajaran**

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan persiapan terhadap siswa yang akan dihadapi?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
  - e. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan persiapan mengenai bahan yang diajarkan?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
  - e. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu melakukan persiapan semesteran, bulanan, mingguan, dan harian yang dijabarkan berdasarkan persiapan tahunan?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
  - e. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu melakukan persiapan tahunan, diolah dan disusun berdasarkan kurikulum dan silabus yang berlaku?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
  - e. Tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu melakukan persiapan mengenai penggunaan metode mengajar?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
  - e. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu melakukan persiapan dalam menentukan alat bantu mengajar?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
  - e. Tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan alat, bahan, media, dan sumber belajar sebelum proses pembelajaran dimulai?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

8. Apakah Bapak/Ibu mengkondisikan lingkungan belajar dengan baik sebelum proses pembelajaran dimulai?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

9. Apakah Bapak/Ibu dalam menyajikan informasi dilakukan dengan baik sehingga para siswa dapat memahami informasi yang disampaikan dan menjelaskan cara kerja, baik secara keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan yang dilakukan dengan cara demonstrasi?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

10. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan, sedangkan Bapak/Ibu lebih berkonsentrasi kepada pengawasan?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

11. Apakah Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa untuk menilai kualitas kerja dalam proses pembelajaran?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

12. Apakah bahan evaluasi disesuaikan dengan materi pembelajaran?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

13. Ketika aktivitas evaluasi berlangsung, apakah siswa mentaati segala ketentuan evaluasi ketika proses evaluasi berlangsung?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

14. Apakah pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge) siswa terhadap materi yang telah diajarkan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

15. Apakah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

16. Apakah siswa mampu menerapkan/mengaplikasikan yang telah diajarkan oleh Bapak/Ibu dalam kehidupan sehari-hari?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

17. Apakah tingkat analisis siswa terhadap materi yang telah diajarkan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

18. Apakah Siswa mampu mengambil nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran yang telah disampaikan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

19. Jika dilihat dari aspek Afektif, apakah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran berhasil?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

20. Ketika guru meminta siswa untuk memperagakan sesuatu yang berkenaan dengan materi pembelajaran, apakah siswa mampu?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

21. Jika dilihat dari aspek psikomotorik, apakah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran berhasil?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

22. Jika dilihat dari aspek psikomotorik, apakah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran berhasil?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

Lampiran I

**PERHITUNGAN STATISTIK**

**TABEL  
KORELASI PRODUCT MOMENT**

No	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	73	5329	70	4900	5110
2	75	5625	77	5929	5775
3	81	6561	78	6084	6318
4	61	3721	60	3600	3660
5	62	3844	60	3600	3720
6	62	3844	62	3844	3844
7	66	4356	65	4225	4290
8	62	3844	61	3721	3782
9	70	4900	72	5184	5040
10	79	6241	80	6400	6320
11	83	6889	86	7396	7138
12	83	6889	85	7225	7055
13	80	6400	79	6241	6320
14	76	5776	75	5625	5700
15	63	3969	60	3600	3780
16	63	3969	60	3600	3780
17	71	5041	70	4900	4970
18	64	4096	63	3969	4032
19	63	3969	60	3600	3780
20	76	5776	75	5625	5700
21	78	6084	80	6400	6240
22	81	6561	81	6561	6561
23	94	8836	80	6400	7520
24	63	3969	60	3600	3780
25	72	5184	72	5184	5184
26	73	5329	70	4900	5110
27	71	5041	70	4900	4970
28	70	4900	70	4900	4900
29	77	5929	77	5929	5929
30	82	6724	78	6084	6396
31	75	5625	65	4225	4875
32	76	5776	62	3844	4712

33	90	8100	80	6400	7200
34	84	7056	81	6561	6804
35	81	6561	72	5184	5832
36	68	4624	60	3600	4080
	$\sum X = 2.648$	$\sum X^2 = 197.338$	$\sum Y = 2.556$	$\sum Y^2 = 183.940$	$\sum XY = 190.207$

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{36(190.207) - (2.648) \cdot (2.556)}{\sqrt{\{36 \cdot 197.338 - (2.648)^2\} \cdot \{36 \cdot 183.940 - (2.556)^2\}}}$$

$$= \frac{6.847.452 - 6.768.288}{\sqrt{\{7.104.168 - 7.011.904\} \cdot \{6.621.840 - 6.533.136\}}}$$

$$= \frac{79.164}{\sqrt{(92.264)(88.704)}}$$

$$= \frac{79.164}{\sqrt{8.184.185.856}}$$

$$= \frac{79.164}{90.466}$$

$$= 0,875$$

### Variable X (Profesionalitas guru dalam proses pembelajaran)

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 94 - 61$$

$$= 33$$

2. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 36$$

$$= 1 + 3,3 (1.556)$$

$$= 1 + 5,1358$$

$$= 6,1358$$

$$= 6$$

$$3. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{33}{6} = 5,5 = 6$$

$$4. \text{ Mean (rata-rata)} = MX = \frac{\sum FX}{N}$$

No	Interval Kelas	F	X	FX
1	61 - 66	10	63,5	635
2	67 - 72	6	69,5	417
3	73 - 78	9	75,5	679,5
4	79 - 84	9	81,5	733,5
5	85 - 90	1	87,5	87,5
6	91 - 96	1	93,5	93,5
	<b>i = 6</b>	<b>36</b>	<b>471</b>	<b>2646</b>

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2646}{36} = 73,5$$

5. Median (nilai pertengahan)

No	Interval Kelas	F
1	61 - 66	10
2	67 - 72	6
3	73 - 78	9
4	79 - 84	9
5	85 - 90	1
6	91 - 96	1
	<b>i = 6</b>	<b>36</b>

Keterangan:

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

p = Panjang kelas

n = Banyak data/Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

$$\begin{aligned}Md &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 89.5 + 5 \left( \frac{34.5 - 24}{14} \right) \\ &= 89.5 + 5 \left( \frac{10.5}{14} \right) \\ &= 89.5 + 5 (0,75) \\ &= 89.5 + 3,75 \\ &= 93.25\end{aligned}$$

$$6. \text{ Modus} = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 - b_2} \right)$$

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b<sub>1</sub> = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b<sub>2</sub> = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

$$\begin{aligned}\text{Modus} &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 89.5 + 5 \left( \frac{3}{3 + -10} \right) \\ &= 89.5 + 5 \left( \frac{3}{-7} \right) \\ &= 89.5 + 5 (-0.428) \\ &= 89.5 + -2.142 \\ &= 87.357\end{aligned}$$

$$7. \text{ Standar defiasi SD} = \sqrt{\frac{\sum FXI^2}{N} - \left(\frac{\sum FXI}{N}\right)^2}$$

No	Interval Kelas	F	X	FX	$x'$	$fx'$	$fx'^2$
1	61 - 66	10	63,5	635	+ 3	+ 30	90
2	67 - 72	6	69,5	417	+ 2	+ 12	24
3	73 - 78	9	75,5	679,5	+ 1	+ 9	9
4	79 - 84	9	81,5	733,5	0	0	0
5	85 - 90	1	87,5	87,5	- 1	- 1	1
6	91 - 96	1	93,5	93,5	- 2	- 2	4
	<b>i = 6</b>	<b>36</b>	<b>471</b>	<b>2646</b>	<b>-</b>		<b>128</b>

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FXI^2}{N} - \left(\frac{\sum FXI}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{128}{36} - \left(\frac{1}{36}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3,5555 - (0,027)^2} \\
 &= \sqrt{3,5555 - 0,000} \\
 &= \sqrt{2,1012} \\
 &= 1,449
 \end{aligned}$$

### Variable Y (Hasil Belajar Siswa)

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 60 - 86$$

$$= 26$$

2. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 36$$

$$= 1 + 3,3 (1.556)$$

$$= 1 + 5,1358$$

$$= 6,1358$$

$$= 6$$

$$3. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{26}{6} = 4.33 = 5$$

$$4. \text{ Mean (rata-rata)} = MX = \frac{\sum FX}{N}$$

No	Interval Kelas	F	X	FX
1	60 - 64	11	62	682
2	65 - 69	2	67	134
3	70 - 74	8	72	576
4	75 - 79	7	77	539
5	80 - 84	6	82	492
6	85 - 89	2	87	174
	<b>i = 5</b>	<b>36</b>	<b>447</b>	<b>2597</b>

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2597}{36} = 72.138$$

5. Median (nilai pertengahan)

No	Interval Kelas	F
1	60 - 64	11
2	65 - 69	2
3	70 - 74	8
4	75 - 79	7
5	80 - 84	6
6	85 - 89	2
	<b>i = 5</b>	<b>36</b>

Keterangan:

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

p = Panjang kelas

n = Banyak data/Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

$$\begin{aligned}Md &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 90.5 + 5 \left( \frac{34.5 - 25}{22} \right) \\ &= 90.5 + 5 \left( \frac{9.5}{22} \right) \\ &= 90.5 + 5 (0.431) \\ &= 90.5 + 2.159 \\ &= 92.659\end{aligned}$$

6. Modus =  $b + p \left( \frac{b_1}{b_1 - b_2} \right)$

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b<sub>1</sub> = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b<sub>2</sub> = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

$$\begin{aligned}\text{Modus} &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 90.5 + 5 \left( \frac{11}{11 + 7} \right) \\ &= 90.5 + 5 \left( \frac{11}{17} \right) \\ &= 90.5 + 5(0.647) \\ &= 90.5 + 3.235 \\ &= 93.735\end{aligned}$$

7. Standar defiasi SD =  $\sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left( \frac{\sum FX}{N} \right)^2}$

No	Interval Kelas	F	X	FX	x'	fx'	fx' <sup>2</sup>
1	60 - 64	11	62	682	+ 3	+ 33	99
2	65 - 69	2	67	134	+ 2	+ 4	8
3	70 - 74	8	72	576	+ 1	+ 8	8

<b>4</b>	75 - 79	7	77	539	0	0	0
<b>5</b>	80 - 84	6	82	492	- 1	- 6	6
<b>6</b>	85 - 89	2	87	174	- 2	- 4	8
	<b>i = 5</b>	<b>36</b>	<b>447</b>	<b>2597</b>	<b>-</b>	<b>11</b>	<b>129</b>

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum Fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{129}{36} - \left(\frac{11}{36}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1,812 - (0,159)^2} \\
 &= \sqrt{1,812 - 0,025} \\
 &= \sqrt{1,786} \\
 &= 1,336
 \end{aligned}$$

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai raport siswa. Berdasarkan data yang ada pada daftar kumpulan nilai ( DKN) siswa:

Tabel  
Nilai raport responden siswa

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>NILAI</b>
1.	NUR KHADIJAH	VII	70
2.	NURASIAH	VII	77
3.	NUR KHOLILAH	VII	78
4.	MIRNA WATI	VII	60
5.	JULI SAHNERI	VII	60
6.	SAHRIDA	VII	62
7.	HANNATUL MARYAM	VII	65
8.	SISKA HANDAYANI	VII	61
9.	INTAN PERMATA SARI	VII	72
10.	ISROPIL	VII	80
11.	SAHRUL EFENDI	VIII	86
12.	BUDI SAPUTRA	VIII	85
13.	TARA BUDIMAN	VIII	79
14.	SAHBAN	VIII	75
15.	ARIF RAHMAN HAKIM	VIII	60
16.	MUNAWIR SAJALI	VIII	60
17.	MULKAN	VIII	70
18.	SYUKUR	VIII	63
19.	IRFAN HAKIM	VIII	60
20.	ABDUL RAHMAN	VIII	75
21.	MUSDALIFAH	VIII	80
22.	MARNI	VIII	81
23.	KARTIKA FUTRI	VIII	80

24	SITI AISYAH	VIII	60
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
25.	ARI SANJAYA	VIII	62
26.	DESI RAHAYU	IX	70
27.	HERI ANTO	IX	70
28.	EKA SUSANTI	IX	70
29.	AHMAD DAUD	IX	77
30.	AFRIDA YANTI	IX	78
31.	FAHLI	IX	65
32.	ISMAIL MARZUKI	IX	62
33.	MAHMUDIN RAMADAN	IX	80
34.	ANDI SAPUTRA	IX	81
35.	RISKA	IX	72
36.	NAJWA	IX	60

Lampiran II  
Tabulasi Angket

Variabel X

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	1	4	3	2	1	2	2	4	2	2	4	2	3	1	2	2	1	4	1	2	3	3	4	4	2	1	4	1	2	4	73
2	3	1	2	3	4	3	2	4	3	3	2	4	1	1	3	2	4	2	4	1	2	4	2	1	2	4	2	3	2	1	75
3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	1	2	2	4	3	1	4	1	4	1	2	4	2	4	2	3	81
4	2	2	1	2	1	2	3	1	1	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	4	2	4	1	61
5	3	2	2	2	4	1	2	2	3	1	2	1	3	1	2	3	3	2	3	1	1	1	3	2	3	2	1	2	2	2	62
6	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	1	4	2	4	2	2	1	2	2	2	1	4	1	1	62
7	4	2	1	2	2	3	3	1	4	1	1	1	2	2	3	3	2	4	3	4	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	66
8	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	4	2	4	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	1	62
9	4	3	1	4	1	4	1	2	4	2	4	2	3	1	4	1	1	2	3	3	2	3	1	1	1	3	2	1	2	4	70
10	4	2	3	3	1	2	2	4	3	4	2	4	2	4	1	2	4	2	1	3	2	3	3	1	4	3	2	2	4	2	79
11	2	4	1	1	1	3	2	3	2	3	4	4	4	3	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	2	3	2	3	4	83
12	2	3	3	1	4	3	2	1	2	3	2	2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	3	4	83
13	1	2	4	3	1	2	3	4	3	2	3	3	2	4	1	1	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	80
14	1	4	1	2	2	3	3	4	1	2	4	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	2	76
15	2	3	1	4	1	1	1	2	2	3	3	2	4	2	4	3	1	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	63
16	3	4	3	2	1	3	3	2	1	1	1	3	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	1	4	1	2	1	2	2	4	63
17	3	4	3	2	3	1	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	4	3	1	1	1	4	1	2	3	2	4	3	3	3	71
18	4	1	2	3	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	64
19	2	4	1	2	1	1	1	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	3	2	2	1	4	3	2	63
20	3	3	1	1	1	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	2	2	4	1	4	1	1	4	4	1	2	76
21	2	2	4	3	1	4	1	4	4	2	2	3	3	2	1	2	2	2	4	4	2	3	3	1	3	4	1	4	4	1	78
22	4	3	2	4	3	2	3	3	1	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	4	1	1	1	4	3	1	4	4	2	81
23	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	94
24	2	3	1	1	3	2	2	4	2	2	2	1	2	1	3	3	1	3	1	2	1	2	2	1	3	3	1	4	1	4	63
25	4	2	1	2	1	2	2	4	3	4	3	1	4	1	4	1	3	1	3	2	4	1	2	2	1	1	2	4	3	4	72
26	3	2	1	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	1	2	2	4	2	1	2	2	2	4	1	4	2	1	4	1	4	73
27	2	3	4	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	1	3	2	1	4	2	4	2	4	1	4	1	2	2	4	3	2	71
28	1	4	1	1	1	2	2	3	3	1	4	2	4	1	4	2	4	3	1	2	1	2	2	4	2	4	2	3	2	2	70
29	3	2	4	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	2	4	3	77
30	4	3	2	3	3	2	4	1	1	1	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	4	1	1	4	2	4	3	4	4	4	82
31	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	75
32	1	1	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	2	74
33	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	2	2	4	1	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	90
34	4	1	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	1	4	4	4	1	3	4	2	3	4	2	4	84
35	2	3	3	1	4	3	1	2	3	2	4	3	3	3	2	4	1	3	4	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	4	81
36	4	4	2	4	3	2	1	2	3	3	3	1	4	3	1	3	1	1	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	1	68
<b>Jumlah</b>																														<b>2646</b>	

### Lampiran III

**Tabel Nilai r Product Moment**

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**Lampiran IV**

**Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t**

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
df	0.25	0.10	0.005	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015<	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.691	1.341	1.753	2.132	2.602	2.947
16	0.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Apni Rawi Dasopang
2. Nim : 09 310 0163
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Tempat/Tgl-Lhr : Sosa/ 29 Juni 1991
5. Agama : Islam
6. Alamat : Siunggam Padang Bolak
7. Nama orang tua :
  - a. Ayah : Gumuru Dasopang
  - b. Ibu : Nur Sawani Nasution
8. Pendidikan
  1. SD Langgapayung: Tamat Tahun 2002
  2. MTS Pondok Pesantren Islamiyah Pintu-Padang Siunggam: Tamat Tahun 2005
  3. MAS Pondok Pesantren Islamiyah Pintu-Padang Siunggam: Tamat Tahun 2009
  4. Masuk STAIN Padangsidempuan : Tahun 2009